

**POLA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM
KELUARGA MASYARAKAT KELAS MENENGAH MUSLIM
YOGYAKARTA (Studi di SDIT Insan Utama Yogyakarta)**



Oleh :
Nur Azizah
NIM : 17204010098

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nur Azizah, S.Pd**
NIM : 17204010098
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Juli 2019
Yang Menyatakan



Nur Azizah, S.Pd
NIM: 17204010098

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Azizah, S.Pd
NIM : 17204010098
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas penggunaan jilbab dalam ijazah strata dua saya. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 1 Juli 2019
Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAR
YOGYAKARTA



Nur Azizah, S.Pd
NIM: 17204010098

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nur Azizah, S.Pd**
NIM : 17204010098
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Juli 2019
Yang Menyatakan



Nur Azizah, S.Pd
NIM: 17204010098

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-184/Un.02/DT/PP.01.1/VIII/2019

Tesis Berjudul : POLA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM
KELUARGA MASYARAKAT KELAS MENENGAH
MUSLIM YOGYAKARTA (STUDI DI SDIT INSAN
UTAMA YOGYAKARTA)

Nama : Nur Azizah

NIM : 17204010098

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Tanggal Ujian : 12 Juli 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan
(M.Pd.)

Yogyakarta, 07 AUG 2019

Dekan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : POLA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM
KELUARGA MASYARAKAT KELAS MENENGAH
MUSLIM YOGYAKARTA (Studi di SDIT Insan Utama
Yogyakarta)

Nama : Nur Azizah, S.Pd

NIM : 17204010098

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah :

Pembimbing/Ketua : Dr. Subiyantoro, M.Ag

()

Penguji I : Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si

()

Penguji II : Dr. H. Sedya Santosa, SS., M.Pd

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 Juli 2019

Waktu : 09.00 – 10.00

Hasil/Nilai : A

Predikat : Cumlaude

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**POLA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA
MASYARAKAT KELAS MENENGAH MUSLIM YOGYAKARTA (STUDI
DI SDIT INSAN UTAMA YOGYAKARTA)**

yang ditulis oleh:

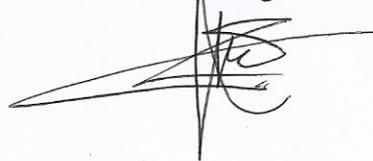
Nama : Nur Azizah
NIM : 17204010098
Program : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Juli 2019

Pembimbing,



Dr. Subiyantoro, M.Ag

NIP.19590410 198503 1 005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدین عدة	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	ditulis	karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis ditulis ditulis	I a u
_____	fathah		
_____	dammah		

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
kasrah + ya' mati	ditulis	a
kasrah + ya' mati	ditulis	yas'ā
dammah + wawu mati	ditulis	ī
	ditulis	karīm
	ditulis	u
	ditulis	furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم أعدت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	a'antum u'idat la'in syakartum
---------------------------	-------------------------------	--------------------------------------

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران القياس	ditulis ditulis	al-Qura'an al-Qiyās
------------------	--------------------	------------------------

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-Samā' asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	zawī al-furūd ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

MOTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

(Q.S. At-Tahrim : 6)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Alquran dan Terjemahan Mushaf Aminah, (Pustaka Alfatih), hal.560.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

Almamater tercinta

*Magister Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah memberikan nikmat, karunia dan hidayahNya, sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis dengan judul “**Pola Manajemen Pendidikan Islam dalam Keluarga Masyarakat Kelas Menengah Muslim Yogyakarta (Studi di SDIT Insan Utama Yogyakarta)**”. Shalawat serta salam tidak lupa pula untuk junjungan dan panutan umat Islam, Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah terakhir, dan penyempurna risalah-Nya.

Tesis ini disusun guna memperoleh gelar Sarjana Strata Dua pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, pengarahan dan motivasi, sehingga telah memberikan semangat dalam proses penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan salam hormat dan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada Bapak/Ibu/Sdr :

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di UIN Sunan Kalijaga.

2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ruang untuk proses pengembangan intelektual.
3. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam sekaligus sebagai penguji sidang Tesis I yang telah memberikan dorongan, kritik, dan saran demi kesempurnaan karya ini.
4. Bapak Dr. Sumedi, M.Ag. selaku sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi selama menempuh studi Magister MPI.
5. Bapak Dr. Sukiman, M.Pd. selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag. selaku dosen pembimbing tesis yang dengan tulus memberi arahan dan bimbingan, sehingga karya ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Dr. H. Sedyanta Santosa, SS., M.Pd. selaku penguji sidang Tesis II yang telah memberikan kritik dan saran terhadap karya ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selama ini dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan dedikasi tinggi memberikan bimbingan, arahan dan motivasi untuk selalu menambah wawasan dan tidak kenal lelah berhenti untuk menuntut ilmu.
9. *My lovely Family*, Apa Zulfakhri, Ama Zulmatri, Uda Ahmad Rizal, Uda Azmi Hidayat, Kak Elfi Yusnita, Kak Melia Herzianti, Dik Rahma Fithri, *brothers and sisters in law, my sweet nephew and niece*, yang telah memberikan semangat, dukungan, perhatian, dan doa kepada penulis hingga saat ini.

10. Ustadzah Tri selaku Kepala Sekolah SDIT Insan Utama yang telah memberikan izin penelitian, dan Ustadz-ustadzah di SDIT Insan Utama yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam memperoleh data untuk kelengkapan tesis ini.
11. *My beloved Friends* kelas A2 prodi MPI, Cece, Jannah, Mai, Afifah, Afiq, Sobri, Yoga, Fadil, Syahrial, Adkha, Furqon. Terimakasih atas kebersamaan, dan motivasinya, semoga silaturahmi kita tetap terjaga.
12. Keluarga Griya Cozy, sahabat organisasi IKMP, dan semua pihak yang telah membantu tesis ini hingga selesai yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada dalam penyusunan tesis ini. Harapan penulis semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pengembangan Manajemen Pendidikan Islam kedepannya.

Yogyakarta, 1 Juli 2019

Penulis



Nur Azizah

NIM. 17204010098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
PENGESAHAN.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
MOTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR, GRAFIK, DAN BAGAN.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teoretis	16

F. Metode Penelitian.....	41
G. Sistematika Pembahasan	49
BAB II: PROFIL SDIT INSAN UTAMA DAN MASYARAKAT KELAS MENENGAH MUSLIM DI SDIT INSAN UTAMA	50
A. Profil, Sejarah dan Struktur Organisasi Sekolah.....	50
B. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	57
C. Kondisi Siswa T.P 2018/2019.....	58
D. Kondisi Sarana Prasarana dan Kurikulum SDIT Insan Utama	59
E. Tata Tertib SDIT Insan Utama.....	64
F. Kegiatan Sekolah yang Melibatkan Orang Tua	68
G. Profil Masyarakat Kelas Menengah Muslim.....	70
1. Pendapatan dan Pengeluaran	70
2. Pola Mendidik Anak.....	71
3. Karakteristik GenM Kelas Menengah Muslim Yogyakarta.....	72
BAB III: POLA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA MASYARAKAT KELAS MENENGAH MUSLIM YOGYAKARTA	76
A. Pentingnya Manajemen Pendidikan Islam dalam keluarga	76
B. Manajemen dalam Keluarga	77
C. Pendidikan Islam dalam Keluarga	83
D. Pola Manajemen Pendidikan Islam dalam Keluarga	97
E. Hasil Manajemen Pendidikan Islam dalam Keluarga	99
BAB IV: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA	103

A. Faktor Internal.....	103
1. Orang Tua.....	103
2. Anak	104
B. Faktor Eksternal	105
1. Keluarga Non Inti.....	105
2. Lingkungan Keluarga dan Masyarakat.....	105
3. Fasilitas.....	106
BAB V: PENUTUP	107
A. Simpulan	107
B. Saran.....	108
C. Kata Penutup.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

No Tabel	Keterangan Tabel	Halaman
Tabel 1	Pola Parenting Kelas Menengah Indonesia	38
Tabel 2	Karakteristik Generasi Muslim	39
Tabel 3	Kepala Sekolah SDIT Insan Utama	55
Tabel 4	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	57
Tabel 5	Data Siswa berdasarkan jenis Kelamin	58
Tabel 6	Data Siswa berdasarkan Usia	58
Tabel 7	Data Siswa berdasarkan Agama	58
Tabel 8	Data Siswa berdasarkan Tingkat Pendidikan	58
Tabel 9	Data Sarana SDIT Insan Utama	59
Tabel 10	Data Prasarana SDIT Insan Utama	60
Tabel 11	Muatan Kurikulum	61
Tabel 12	Tema-tema Kegiatan POMG	69
Tabel 13	Karakteristik GenM Kelas Menengah	74
Tabel 14	Lembar Mutaba'ah Harian Siswa Kelas VI	101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR, GRAFIK, DAN BAGAN

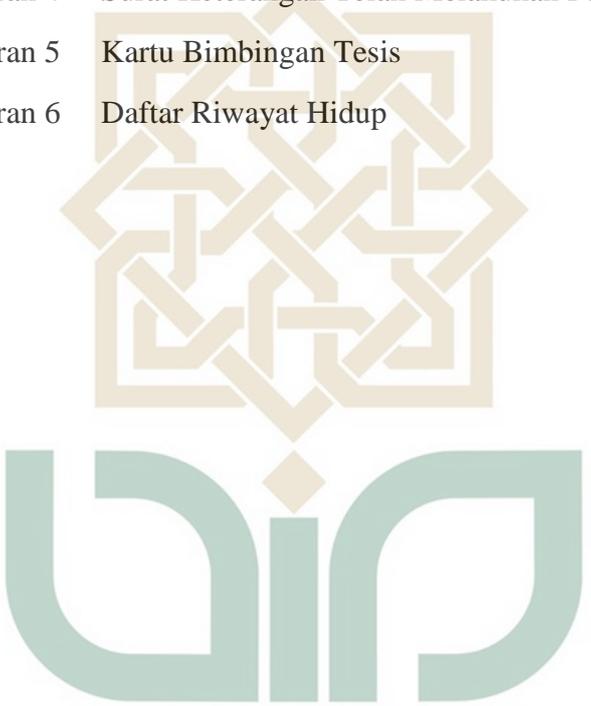
No	Keterangan	Halaman
Gambar 1	Pola Parenting Kelas Menengah Indonesia	37
Gambar 2	Struktur Organisasi SDIT Insan Utama	56
Grafik 1	Penggunaan Medsos	75
Bagan 1	Teknik Analisis Data	47
Bagan 2	Pola Manajemen Pendidikan Islam dalam Keluarga	97
Skema 1	Kerangka Teoretis	16



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Catatan Lapangan
- Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nur Azizah. *Pola Manajemen Pendidikan Islam dalam Keluarga Masyarakat Kelas Menengah Muslim Yogyakarta Studi di SDIT Insan Utama Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh problematika keluarga yang menyebabkan terjadi perceraian dan ketidakberhasilan keluarga dalam mendidik anak. Terjadinya perubahan tren di masyarakat membuat masyarakat kelas menengah sangat menarik untuk diteliti. Tingginya minat masyarakat (kelas menengah Muslim) terhadap sekolah Islam terpadu tak lepas dari kepedulian terhadap nilai-nilai dan perilaku yang diajarkan di dalam Islam. Pendidikan Islam berupa pendidikan akidah, akhlak dan ibadah, merupakan salah satu solusi pembinaan generasi muda ditengah perubahan zaman. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pola manajemen pendidikan Islam dalam keluarga masyarakat kelas menengah Muslim Yogyakarta di SDIT Insan Utama.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara tertutup dan terbuka, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Subjek penelitian disini adalah masyarakat kelas menengah muslim Yogyakarta yang menyekolahkan anaknya di SDIT Insan Utama, Pegawai Administrasi Sekolah dan Wali kelas VI. Objek penelitian ini adalah manajemen pendidikan Islam dalam keluarga para wali siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : *Pertama*, masyarakat kelas menengah Muslim Yogyakarta di SDIT Insan Utama menganggap manajemen pendidikan Islam dalam keluarga sangat penting dan sangat berperan dalam mewujudkan kehidupan Islam yang kaffah, dan membentuk kepribadian anak yang islami. Pola manajemen pendidikan Islam dalam keluarga masyarakat kelas menengah muslim Yogyakarta terdiri dari lingkaran yang berisi *circle* antara orang tua dan anak dengan proses pendidikan Islam didalamnya. *Kedua*, adapun faktor yang mempengaruhi proses manajemen pendidikan Islam dalam keluarga terdiri dari 2, yaitu faktor internal, berupa orang tua dan anak itu sendiri; dan faktor eksternal berupa keluarga non inti, lingkungan keluarga dan masyarakat, serta fasilitas yang ada. Faktor internal dan eksternal ini bisa menjadi faktor penghambat dan pendorong pelaksanaan manajemen pendidikan Islam dalam keluarga.

Kata Kunci : Kelas Menengah Muslim, Manajemen Pendidikan Islam, Keluarga

ABSTRACT

Nur Azizah. The Management pattern of islamic education in middle class Muslim in Yogyakarta; a case study at SDIT Insan Utama Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Master Program in Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

This research is motivated by family problems that cause divorce and family failure in educating children. The occurrence of trend changes in society makes middle class very attractive to be allocated. The Muslim middle class's interest toward integrated Islamic tertiary institutions is inseparable from the concern for values and understandings combined in Islam. Islamic education is a faith, morality and worship education, and one of the solutions to fostering the younger generation amid the changing times. This research was conducted to study the management pattern of Islamic education in middle class Muslim in Yogyakarta at SDIT Utama Insan.

This study uses qualitative method with descriptive analysis. Data collection is done through open observation, closed and open interviews, and documentation. The data analysis techniques used are reduction of data, presentation of data, conclusions, and verification of data. The research subjects here are the Yogyakarta Muslim middle class people who send their descendants to SDIT Insan Utama, school administration staff, and sixth grade main teacher. The object of this research is the management of Islamic education in the families of students' parents.

The results show that: Firstly, the middle class of Yogyakarta Muslim community in SDIT Insan Utama considers management of Islamic education in the family to be very important and very decisive in realizing a fulfilling Islamic life, and forming an Islamic child's personality. The management pattern of Islamic education among the Muslim middle class in Yogyakarta consists of a circle containing a circle between parents and children with the process of Islamic education in it. Secondly, the factors that influence the management process of Islamic education in the family consist of two factors. The first factor is internal factors, they are parents and the children; and second factor is external factors consist of non-core families, family and community environments, and existing facilities. These internal and external factors can be the inhibiting and driving factors for implementation of Islamic education management in the family.

Keywords: Middle Class Muslim, Islamic Education Management, Family

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen pendidikan Islam dalam keluarga merupakan hal yang sangat diperlukan. Sebuah keluarga diibaratkan dengan sebuah perusahaan yang menghasilkan produk dan jasa. Produk dalam artian sebuah keluarga menghasilkan anak, dan kemudian dididik, dibina menjadi anak yang berkualitas dan mampu menjalani hidup di masa depannya. Proses pendidikan dan pembinaan anak dalam keluarga merupakan jasa yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Oleh sebab itu, diperlukan manajemen dalam keluarga yang pada penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada pendidikan Islam dalam keluarga.

Dewasa ini, peran orangtua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dilimpahkan kepada peran guru di sekolah. Hal ini tentunya berkaitan dengan adanya tuntutan ekonomi yang mengharuskan kedua orangtua untuk mencari nafkah. Orang tua sibuk bekerja sehingga anak menjadi terabaikan. Pendidikan seolah-olah hanya di sekolah, dan orangtua lepas tangan. Tidak adanya kerja sama dalam mendidik anak antara sekolah dengan rumah akan berdampak pada pendidikan anak. Sedikitnya waktu dan minimnya ilmu pendidikan dan pengetahuan orang tua menjadi alasan yang kuat bagi orang tua untuk menyerahkan seluruhnya pendidikan anak pada sekolah. Padahal keluarga merupakan agen sosialisasi pertama yang

memberikan pengaruh dalam membentuk pengetahuan, sikap, nilai, norma, perilaku esensial, dan harapan-harapan agar mampu berpartisipasi aktif di dalam masyarakat.¹ Dengan demikian, keluarga ialah awal mula pembentuk kepribadian seseorang.

Keluarga dalam sosiologi pendidikan merupakan salah satu pendidikan nonformal atau lembaga luar sekolah. Keluarga sebagai institusi nonformal ditunjukkan oleh hadis Nabi yang menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan paling awal yang memberikan warna dominan bagi anak.² Mulai dari anak dilahirkan hingga ia tumbuh dewasa, ia menerima bimbingan kebaikan atau keburukan yang akan berdampak terhadap masa depannya. Hal ini bergantung pada pendidikan keluarga yang diterapkan oleh orang tua.

Rendahnya moralitas manusia disadari atau tidak adalah karena kurangnya perhatian terhadap pendidikan dalam keluarga.³ Keluarga menjadi sumber kejahatan apabila tidak dibina dengan baik, dan menjadi ladang kebaikan bahkan berpengaruh terhadap pembentukan peradaban bangsa⁴ jika dipelihara dengan baik. Di Indonesia, Jumlah kekerasan terhadap anak meningkat setiap tahunnya. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memantau dari tahun 2011-2014 terjadi peningkatan yang signifikan. Tahun

¹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2011), hal. 69-70.

² Athiyah Al Abrasyi dalam Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), hal.123.

³ Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qurani*, (Yogyakarta: Safiria insania press, 2004),

⁴ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 271.

2011 terdapat 2178 kasus kekerasan, 2012 terdapat 3512 kasus, 2013 ada 4311 kasus, dan di tahun 2014 ada 5066 kasus. Salah satu penyebab anak sebagai korban ataupun pelaku kekerasan adalah lingkungan keluarga.⁵ Kurangnya perhatian keluarga terhadap anak dan kurangnya tanggung jawab sebagai orang tua, menjadi bumerang bagi keluarga itu sendiri.

Dalam sebuah penelitian mengenai kecenderungan perilaku agresif, dan eksplosif (perilaku delinkuensi pelajar) di wilayah Polres Sleman, menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya perilaku agresif dan eksplosif pelajar remaja adalah kurangnya perhatian keluarga (orang tua), ibadah yang tidak disiplin, dan maraknya geng di sekolah. Beberapa pelaku delinkuensi pelajar berasal dari keluarga kelas menengah, namun ia menuturkan kurang mendapat perhatian dari keluarganya. Solusi yang ditawarkan pada penelitian ini ialah *the power of family*, penguatan nilai-nilai keagamaan, dan pengembangan keterampilan anak.⁶

Adapun pada kasus perceraian di Indonesia pada tahun 2014 berjumlah 344.237, ditahun 2016 naik menjadi 365.633, dan rata-rata angka perceraian naik setiap tahun sekitar 3%. Terdapat 4 alasan utama pasangan di Indonesia bercerai, yaitu hubungan sudah tidak harmonis, tidak ada tanggung jawab, hadirnya pihak ketiga dan persoalan ekonomi.⁷ Perceraian ini tentunya

⁵ Davit Setyawan, dalam <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pelaku-kekerasan-terhadap-anak-tiap-tahun-meningkat/>, (14 Juni 2015) diunduh 30 Maret 2019.

⁶ Nurrohmah, dan Subiyantoro, *Laporan Penelitian Kecenderungan Pola Perilaku Agresif dan Eksplosif Remaja (Study Kasus Perilaku Delinkuensi Pelajar di Yogyakarta, Perspektif Sosio-Religius-Edukatif)*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

⁷ Dirilis 20 september 2016 dalam <https://www.merdeka.com/khas/indonesia-darurat-perceraian-tren-perceraian-meningkat-1.html> diakses 30 Maret 2019.

akan berdampak terhadap anak. Anak yang kurang mendapat perhatian akan berada di jalan yang salah, sebagai contoh dalam sebuah kasus tawuran antar pelajar. Selain faktor lingkungan anak, yang menjadi penyebabnya adalah masalah lemahnya ekonomi keluarga, kurangnya pendidikan agama, keluarga yang kurang harmonis dan orang tua yang jarang di rumah atau pendidikan keluarga yang sangat minim sekali dilaksanakan.

Keluarga merupakan faktor penentu dalam perkembangan kepribadian anak di samping faktor-faktor yang lain. Helmawati mengutip pendapat Freud, bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak menjadi titik tolak perkembangan kemampuan atau ketidakmampuan penyesuaian sosial anak. Periode tersebut sangat menentukan dan tidak dapat diabaikan oleh keluarga. Maka dari itu peran keluarga sangatlah dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik.⁸

Keluarga sebagai bagian dari masyarakat tentunya juga masuk ke dalam lapisan-lapisan kelas sosial. Adapun kelas sosial yang terbagi ke dalam kriteria ekonomis ada 3 yaitu ekonomi tinggi, ekonomi menengah, dan ekonomi rendah.⁹ Kelas menengah ini merupakan kelas bagi masyarakat yang memiliki nilai ekonomi menengah. Adapun istilah kelas menengah mulai dikenal dalam lingkup politik, sosial dan ekonomi di tahun 1965. Menurut Kuntowijoyo “perubahan sosial sejak 1965 telah melahirkan sebuah kelas

⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 49.

⁹ Antonina Yermakova, dan Ratnikov Valentine, *Kelas dan Perjuangan Kelas*, (Yogyakarta: Sumba, 2002), hal. 76

sosial baru, yaitu kelas menengah, kelas yang hampir tak memiliki akar pada periode sebelumnya”.¹⁰

Asia Development Bank (ADB) mendefinisikan kelas menengah sebagai kondisi dimana rentang pengeluaran perkapita sebesar US\$2-20 perhari. Rentang tersebut dibagi kedalam 3 kelompok, yaitu kelas menengah bawah (*lower-middle class*) dengan pengeluaran sebesar US\$2-4, kelas menengah tengah (*middle-middle class*) sebesar US\$4-10 dan kelas menengah atas (*upper-middle class*) sebesar US\$10-20.¹¹

Meningkatnya jumlah pengeluaran kelas menengah di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya impian menggapai kebebasan finansial, keinginan untuk melakukan pengelolaan aset atau dikenal dengan *money works for us*, gaya hidup digital berupa internet yang mana kebutuhan tersebut disalurkan melalui media sosial seperti whatsapp, twitter, dan facebook, dan kebutuhan akan hiburan dalam memanjakan hedonisme.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh ADB, kenaikan penduduk kelas menengah Indonesia meningkat dengan cepat. Di tahun 1999, jumlah penduduk kelas menengah Indonesia sekitar 45 juta (25% dari populasi), di tahun 2009 mencapai 57% dari populasi¹² di tahun 2010 menjadi 134 juta dan

¹⁰ Robert W.Hefner, *ICMI dan Perjuangan menuju kelas menengah Indonesia*, Terjemahan oleh Endi Heryono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hal. 33.

¹¹ Asian Development Bank, *Key Indicators for Asia and the Pacific 2010*, (Mandaluyong City, Philippines: Asian Development Bank, 2010), hal.5.

¹² Felia Salim, *Financial Club Discussion: Indonesia's Middle Class*, 24 Oktober 2012, hal.8.

pada tahun 2015 mencapai 170 juta atau 70% dari jumlah penduduk kelas menengah dimana pengeluaran perhari sekitar US\$2-20.¹³

Meningkatnya jumlah kelas menengah di Indonesia mengantarkan kepada era kelas menengah Muslim. Dikatakan kelas menengah Muslim karena penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam, sehingga sebagian kelas menengah Indonesia adalah Muslim. Begitu juga dengan meningkatnya jumlah lembaga pendidikan Islam di Indonesia dewasa ini. Sebagaimana dalam berita yang pernah diterbitkan oleh NU Online Januari 2016. Menteri agama menuturkan bahwa Indonesia menjadi bangsa yang dikenal dengan bangsa yang religius karena banyaknya lembaga pendidikan Islam, bahkan jumlahnya menjadi terbesar di dunia.¹⁴

Masyarakat kelas menengah sangat menarik untuk diteliti karena saat ini terjadi perubahan tren masyarakat Indonesia yang semakin meningkat taraf kehidupannya. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing individu seperti motor dan gadget. Selain itu, banyak dari masyarakat yang memiliki kendaraan pribadi seperti mobil, dan rata-rata sudah mampu untuk membeli tiket pesawat.

Data yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS) terkait jumlah keberangkatan penumpang pesawat dalam negeri dari tahun ketahun mengalami peningkatan kecuali di tahun 2014. Adapun data tersebut adalah tahun 2011 jumlah penumpang 59.276, tahun 2012 berjumlah 70.682, tahun

¹³ <http://kbriseoul.kr/kbriseoul/index.php/id/2013-01-21-22-49-05/berita-terkini/419kelas-menengah-di-indonesia-mencapai-170-juta-pada-tahun-2015> (15 Maret 2019)

¹⁴ <http://www.nu.or.id/post/read/64871/jumlah-lembaga-pendidikan-Islam-diindonesiaterbe-sar-di-dunia> (15 Maret 2019)

2013 berjumlah 73.595, tahun 2014 berjumlah 71.626, tahun 2015 berjumlah 72.564, tahun 2016 berjumlah 83.350 dan di tahun 2017 berjumlah 90.744.¹⁵

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa akses masyarakat terhadap pesawat terbang semakin bertambah. Selain itu Dirjen Perhubungan Udara Kementerian perhubungan menyampaikan bahwa indikator penerbangan nasional memiliki kinerja positif yang ditandai dengan jumlah penumpang pesawat domestik dan internasional tumbuh sebesar 9,5 %. Data penumpang pada tahun 2016 116,8 juta menjadi 128 juta pada tahun 2017.¹⁶

Selanjutnya, tingginya minat masyarakat (kelas menengah Muslim) terhadap sekolah Islam terpadu tak lepas dari kepedulian terhadap nilai-nilai dan perilaku yang diajarkan di dalam Islam. Melalui pendidikan Islam di sekolah Islam, merupakan salah satu solusi pembinaan akhlak generasi muda dimana perubahan zaman saat ini memberikan pengaruh buruk bagi perilaku generasi muda jika tidak dikelola dengan baik.¹⁷ Hal ini menjadi salah satu penyebab banyaknya minat terhadap sekolah-sekolah Islam.

Di Yogyakarta, terdapat 74 Sekolah Islam terpadu mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas.¹⁸ Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama merupakan sekolah Islam terpadu yang menjadi salah satu pilihan di kota Yogyakarta. Sekolah ini banyak diminati oleh kalangan

¹⁵ <https://www.bps.go.id/dynamic/table/2018/01/09/1277/jumlah-keberangkatan-penumpang-dan-barang-di-bandara-indonesia-tahun-1999-2017.html> (diakses 15 Mei 2019)

¹⁶ <https://bisnis.tempo.co/read/1062355/jumlah-penumpang-pesawat-sepanjang-2017-tumbuh-95-persen/full&view=ok>, 20 Feb 2018. (diakses 11 Mei 2019)

¹⁷ Muzakkir, "Generasi Muda dan Tantangan Abad Modern serta Tanggung Jawab Pembinaannya", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 2, 2015, hal.127.

¹⁸ Profil JSIT 2014

kelas menengah Muslim yang ditandai dengan meningkatnya dari tahun ke tahun jumlah siswa yang mendaftar di sekolah ini.

Berdasarkan penelitian, masyarakat kelas menengah muslim tertarik menyekolahkan anaknya di SDIT Insan Utama adalah karena berpandangan bahwa sekolah ini mengutamakan atau mengarahkan pada terbentuknya pribadi yang utama (unggul, taqwa, madani) yang dapat dilihat dari visi dan misi sekolah. SDIT adalah sekolah yang bernuansa islami sehingga mengajarkan nilai - nilai Islam. Selain itu, sekolah memiliki program *fullday school*, dan mengajarkan penanaman akhlak tingkat dasar dan *life skill*, di samping agama dapat, keterampilan juga dapat.¹⁹ SDIT Insan Utama ini hanya mampu dijangkau oleh masyarakat kelas menengah baik *lower, middle*, maupun *upper*, dan kelas ekonomi atas. Hal ini dapat dilihat dari besarnya biaya yang dikeluarkan oleh orang tua siswa di sekolah tersebut.

Kesesuaian visi misi orang tua dengan SDIT Insan Utama juga menjadi alasan untuk menyekolahkan anak di sana. Adapun visi misi orang tua adalah untuk membentuk anak yang sholeh dan sholehah. Alasan lainnya adalah kegiatan pembelajaran di sekolah sangat menarik bagi orang tua, seperti adanya program hafalan alquran, kegiatan bina Islam, dan kegiatan ekstrakurikuler yang sangat banyak untuk mengembangkan *soft skill* anak sehingga anak menjadi mandiri.²⁰ Akhlak anak di Sekolah ini menjadi poin penting dalam proses pendidikan, sehingga semua elemen yang ada di

¹⁹ Nur Azizah dan Imam Machali, "Pendidikan Islam dan Kelas Menengah Muslim Yogyakarta: Studi di SDIT Insan Utama Yogyakarta", *Jurnal Intizar*, Volume 24, No.1, 2018, hal, 73.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu AW, Ibu AM, Ibu MRT, Ibu PU di SDIT Insan Utama

sekolah sangat memperhatikan akhlak siswa. Dengan demikian, sekolah tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* saja, tetapi juga *transfer of value*.

Berbagai persoalan yang hadir terkait keluarga, hendaklah kita kembali memahami bahwa pendidikan Islam di dalam keluarga sedikit banyaknya membawa kenyamanan dan keharmonisan dalam berumah tangga, karena masing-masing anggota keluarga menjalankan perannya masing-masing sebagaimana mestinya.

Oleh karena itu, meningkatnya jumlah kelas menengah Muslim Indonesia dan pentingnya pendidikan Islam dalam keluarga membutuhkan manajemen dalam mengelolanya. Penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai pola manajemen pendidikan Islam dalam keluarga masyarakat kelas menengah muslim Yogyakarta studi di SDIT Insan Utama Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola manajemen pendidikan Islam, dalam keluarga masyarakat kelas menengah Muslim Yogyakarta di SDIT Insan Utama Yogyakarta?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi proses manajemen pendidikan Islam dalam keluarga masyarakat kelas menengah Muslim Yogyakarta di SDIT Insan Utama Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, yakni :

1. Untuk mendeskripsikan pola manajemen pendidikan Islam dalam keluarga masyarakat kelas menengah Muslim Yogyakarta di SDIT Insan Utama Yogyakarta
2. Untuk memaparkan faktor yang mempengaruhi proses manajemen pendidikan Islam dalam keluarga masyarakat kelas menengah Muslim Yogyakarta di SDIT Insan Utama Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoretis maupun praktis.

Adapun secara rinci kegunaan dari penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

- a. Dapat dijadikan rujukan secara konseptual bagi masyarakat kelas menengah muslim tentang manajemen lembaga pendidikan keluarganya masing-masing dengan didasarkan pada konsep manajemen pendidikan Islam dalam keluarga.
- b. Dapat menjadi referensi bagi penelitian lain mengenai manajemen pendidikan Islam dalam keluarga.
- c. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan khazanah keilmuan tentang pola manajemen pendidikan Islam dalam keluarga.

2. Secara Praktis

- a. Berguna bagi praktisi pendidikan terutama bagi orangtua yang bekerja dalam mendidik anak untuk mengetahui pola manajemen pendidikan Islam dalam keluarga masyarakat kelas menengah Muslim Yogyakarta
- b. Bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai alternatif lain dalam memajemen keluarga mereka dalam pendidikan Islam.
- c. Bagi mahasiswa dapat dijadikan sebagai bahan diskusi, dan bahan persiapan sebagai calon orangtua di masa yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan untuk melihat hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan agar tidak terjadi plagiarism, dan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan peneliti dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan tersebut diuraikan sebagai berikut :

Pertama. Penelitian yang dilakukan oleh Bahrun Ali Murtopo²¹ berjudul manajemen pendidikan Islam dalam keluarga. Penelitiannya menunjukkan bahwa setiap keluarga memiliki masalah yang berpotensi memicu perpecahan diantara anggota keluarga. Islam sangat menekankan pentingnya mempererat tali cinta kasih dalam keluarga, dan juga telah menyebutkan hak-hak dan kewajiban suami istri. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah perselisihan yang mungkin terjadi dalam keluarga.

²¹ Bahrun Ali Murtopo, "Manajemen Pendidikan Islam dalam Keluarga", *Wahana Akademika*, Volume 03 No 02, 2016, hal.54-56.

Proses pendidikan Islam dalam keluarga memperingatkan setiap pasangan suami istri tentang dampak negatif perceraian dan putus tali ikatan perkawinan. Dampak negatif tersebut akan menimpa kondisi psikis mereka berdua, anak-anak, dan juga masyarakat. Perceraian merupakan sumber kegelisahan dan kelabilan psikis, perasaan, dan tingkah laku anak karena ia sangat membutuhkan cinta dan kasih sayang yang seimbang dari ayah dan ibunya. Oleh sebab itu, keluarga perlu manajemen hubungan kasih sayang diantara mereka dan menyusun strategi untuk menghindari perceraian. Namun, apabila semua cara telah dilakukan, dan tetap tidak bisa diselesaikan dengan cara selain perceraian, maka perceraian menjadi jalan yang terbaik.

Pembahasan senada juga beliau kemukakan dalam tulisannya mengenai konsep manajemen pendidikan Islam dalam peran domestik keluarga. Menurutnya penerapan konsep manajemen pendidikan Islam dalam keluarga sangat penting, terutama hubungannya antar individu dalam lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kejiwaan anak dan dampaknya akan terlihat sampai kelak ketika ia menginjak usia dewasa. Program pendidikan dalam keluarga ini harus mampu memberikan deskripsi kerja yang jelas bagi tiap individu dalam keluarga sehingga masing-masing dapat melakukan peran yang berkesinambungan demi terciptanya sebuah lingkungan keluarga yang kondusif untuk mendidik anak secara maksimal.²²

²² Bahruddin Ali Murtopo, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Peran Domestik Keluarga", *Jurnal El-Madnia Vol.1*, 2014, hal. 128-129.

Kekurangan kedua penelitian ini adalah belum memaparkan secara utuh bagaimana manajemen pendidikan Islam di dalam keluarga. Manajemen pendidikan Islam yang diutarakan lebih kepada bagaimana keluarga menjaga keutuhan rumah tangganya tanpa melalui proses perceraian, karena perceraian memiliki pengaruh negatif terhadap kejiwaan atau psikologi anak yang dampaknya akan terlihat sampai kelak ketika ia menginjak usia dewasa.

Kedua, penelitian mengenai masyarakat kelas menengah di Indonesia yang ditulis dalam bentuk buku 8 Wajah Kelas Menengah karya Yuswohady dan Kemal E Gani. Buku ini ditulis berdasarkan riset yang dilakukan di 9 kota besar di Indonesia terkait dengan *middle class* di Indonesia. Kesimpulan dari buku tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya pertumbuhan jumlah kelas menengah di Indonesia yang ditandai dengan naiknya daya beli konsumen terhadap produk-produk yang dulunya hanya mampu dibeli kalangan atas. Buku ini juga menjelaskan tentang pola orang tua (kelas menengah) dalam mendidik anak.²³ Namun, pendidikan anak yang dijelaskan adalah pendidikan secara umum, dan tidak menyinggung pendidikan Islam, seperti pendidikan akidah, ibadah dan akhlak.

Kekurangan penelitian ini adalah belum melirik kepada manajemen sebuah keluarga dari kalangan masyarakat kelas menengah terhadap pendidikan Islam. Hanya saja penelitian ini telah berhasil menemukan pola bagaimana masyarakat kelas menengah di Indonesia dalam mendidik anak,

²³ Yuswohadi dan Kemal E Gani, *8 Wajah Kelas Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 2015), hal.264.

dan bagaimana perilaku dari masyarakat tersebut secara umum sebagai konsumen pasar di Indonesia.

Ketiga, paper yang ditulis oleh Neti Juniarti dengan judul pengelolaan/manajemen keluarga dalam perawatan lanjut usia paska stroke di rumah. Neti Juniarti memaparkan mengenai pengelolaan keluarga yang terdiri dari proses perencanaan untuk mencapai tujuan, pengorganisasian, implementasi rencana, evaluasi hasil dan pencapaian tujuan. Pengelolaan ini dilakukan untuk mencapai kehidupan yang sukses dan memuaskan, serta alat untuk proses regenerasi dalam masyarakat untuk menciptakan populasi dunia yang lebih harmonis. Adapun hambatan dalam manajemen keluarga adalah adanya tujuan keluarga yang tidak jelas, anggota keluarga yang sepenuhnya mengerti tentang manajemen, anggota keluarga yang tidak menyadari sumber daya yang ada, dan ketidakmampuan untuk membedakan hal yang penting dan yang menyenangkan sehingga sulit untuk menentukan prioritas.²⁴

Pemaparan yang diberikan oleh Neti Juniarti tersebut menunjukkan bahwa pentingnya pengelolaan/manajemen bagi keluarga ketika memiliki salah satu anggota keluarga yang lanjut usia paska stroke di rumah karena akan melakukan terapi dan merawat anggota keluarga tersebut. Jika tidak dilakukan dengan manajemen yang baik, akan berdampak negatif terhadap anggota keluarga tersebut. Untuk menjaga anggota yang sakit saja membutuhkan manajemen keluarga apalagi di dalam keluarga yang sehat, justru sangat dibutuhkan.

²⁴ Neti Juniarti, "Pengelolaan/Manajemen Keluarga Dalam Perawatan Lanjut Usia Paska Stroke di Rumah", Disajikan pada *Seminar Sehari Perawatan Lanjut Usia Paska Stroke di rumah*, 9 Juni 2008.

Keempat, penelitian yang berjudul *The Correlation of Family Management Practices and Delinquency* menggunakan 7 variabel pengukuran, yakni 2 kriteria pengukuran berupa kontak polisi dan gaya hidup yang nakal, 4 pengukuran dari manajemen keluarga berupa *monitoring*, disiplin, *problem solving*, dan *reinforcement*, dan 1 pengukuran akhir berupa *unsupervised time*. Penelitian ini dilakukan pada anak laki-laki kelas 4, 7 dan 10. Hasilnya menunjukkan bahwa 4 pengukuran dari manajemen keluarga memiliki korelasi yang secara signifikan positif terhadap kejahatan yang dilakukan oleh anak laki-laki.²⁵

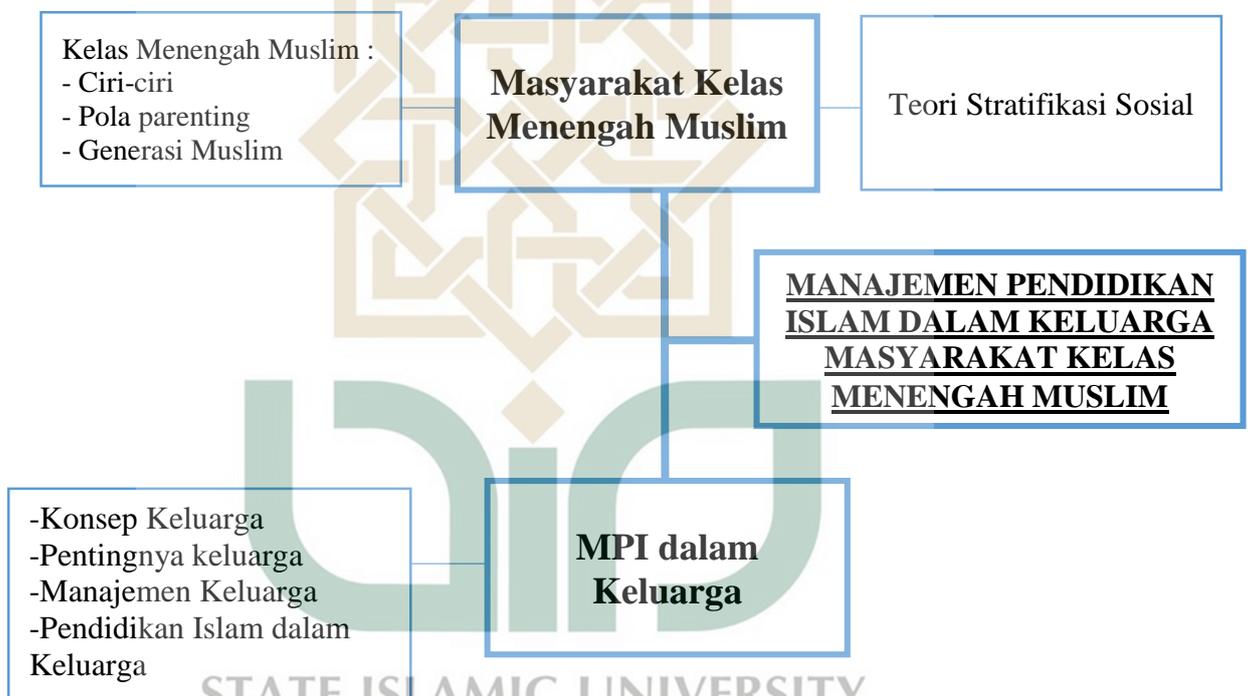
Penelitian tersebut belum membahas mengenai pendidikan Islam, akan tetapi telah menunjukkan bahwa manajemen keluarga sangat penting terhadap perilaku anak, bahkan memiliki hubungan yang positif dengan kejahatan yang dilakukan oleh anak.

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap penelitian terdahulu yang relevan, belum terlalu banyak penelitian yang menyinggung tentang bagaimana manajemen keluarga dalam hal pendidikan Islam dan seperti apa pola yang terbentuk di tengah-tengah masyarakat muslim yang meningkat jumlahnya. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai pola manajemen pendidikan Islam dalam keluarga masyarakat kelas menengah muslim Yogyakarta studi kasus di SDIT Insan Utama Yogyakarta.

²⁵ Gerald R. Patterson, and Magda Stouthamer-Loeber, "The Correlation of Family Management Practice and Delinquency", *Society for Research in Child Development*, Vol. 55, No.4, hal.1299-1307.

E. Kerangka Teoretis

Pada kerangka teoretis ini, peneliti menjelaskan tentang landasan teoretis guna membangun konsep berfikir dalam penelitian yang dilakukan. Pembahasan ini memuat konsep pola manajemen pendidikan Islam dalam keluarga, teori stratifikasi sosial, dan Kelas Menengah Muslim. Berikut ini skema kerangka teori penelitian ini.



Skema 1. Kerangka Teoretis

1. Pola Manajemen Pendidikan Islam dalam Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Kata keluarga dalam istilah jawa terdiri dari dua kata yakni *kawula* dan *warga*. *Kawula* memiliki arti abdi dan *warga* berarti anggota. Keluarga merupakan kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih demi kepentingan seluruh individu yang

bernaung di dalamnya.²⁶ Makna keluarga secara bahasa dapat diartikan sebagai kelompok individu yang memiliki ikatan perkawinan dan menjadikan kelompok tersebut sebagai rumah untuk mewujudkan kebahagiaan, dan ketentraman secara bersama. Secara normatif, keluarga ialah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan, kesejahteraan, ketentraman semua anggota yang ada dalam keluarga tersebut.²⁷

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami-istri sekaligus sebagai orangtua, dan anak-anaknya.²⁸ Definisi lainnya mengenai keluarga dikemukakan oleh Alhaji A.D. Ajilola sebagai berikut :

“The term of family in Islam is used to designate a special kind of structure whose principles are related to one another through blood ties/or marital relationship, and whose relatedness is of such a nature as to entail “Mutual expectation” that are prescribed by Islam, reinforced by Islamic law, and internalized by the individual Muslim practice.”²⁹

Keluarga dalam istilah Islam tidak hanya dipahami sebagai sekelompok individu dengan ikatan perkawinan, akan tetapi juga

²⁶ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 15.

²⁷ *Ibid.*,

²⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Bab I, Pasal I Ayat 6 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga.

²⁹ Alhaji A.D. Ajilola, *The Concept of Family in Islam*, (New Delhi: Adam Publisher & Distributors, 2006), hal. 10.

dalam aktifitas keluarga tersebut dilandasi oleh atursa Islam dan dilaksanakan oleh seorang muslim.

Bentuk keluarga (rumah tangga) pada dasarnya hanya ada dua bentuk, yaitu keluarga kecil atau keluarga inti dan keluarga besar. Keluarga kecil ialah suatu keluarga yang hanya terdiri dari suami-istri (ayah-ibu) dan anak, tanpa melibatkan keluarga lainnya dan orang dewasa lainnya yang tinggal serumah. Keluarga inti disebut juga *nuclear family* atau *stem family* (keluarga pangkal).³⁰ Keluarga besar merupakan suatu keluarga yang terdiri dari suami-istri (ayah-ibu), kakek-nenek, anak-cucu, dan ikut sertanya orang dewasa lainnya untuk hidup dalam satu rumah. Keluarga ini disebut juga dengan *extended family* (keluarga diperluas) atau *joint family* (keluarga gabungan).³¹

Keluarga adalah wahana yang mampu menyediakan kebutuhan biologis dari anak dan sekaligus memberikan pendidikannya sehingga menghasilkan generasi-generasi yang dapat hidup dalam masyarakatnya sambil menerima dan mengolah serta mewariskan kebudayaannya.³² Menurut Sayekti, keluarga ialah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang

³⁰ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 76.

³¹ *Ibid.*, hal. 77.

³² Mahfud Junaedi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 278.

perempuan yang sudah sendirian atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.³³

Berbagai definisi diutarakan mengenai pengertian keluarga secara bahasa maupun istilah. Kesimpulan sederhana yang dapat diambil dari beberapa pengertian diatas adalah keluarga merupakan bagian dari kehidupan, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, dengan tujuan untuk saling membahagiakan dan menyejahterakan.

b. Pentingnya Keluarga

Islam mengajarkan untuk membangun rumah tangga dan menyeru kepada manusia agar hidup dibawah naungan keluarga.³⁴

Dalam fitrah manusia terdapat kebutuhan terhadap keluarga dan naungannya yang teduh karena kehidupan ini tidak bisa dijalani seorang diri. Dibutuhkan hubungan saling bahu membahu dan bertukar perasaan, saling bantu dalam menghadapi kesulitan dan beban hidup dimana semua itu tidak bisa terwujud tanpa keluarga. Fitrah hidup manusia yang seperti harus dihargai dan diikuti.³⁵

Islam memperlihatkan berbagai fungsi dan buah manisnya kehidupan keluarga yang akan memiliki implikasi terhadap kehidupan individu dan masyarakat. Allah berfirman Q.S.Arrum:21.³⁶

³³ Sayekti Pujo Suwarno dalam Ulfatmi, *Keluarga Sakinah Dalam Prespektif Islam: Studi terhadap Pasangan Yang Berhasil Mempertahankan Keutuhan Perkawinan di Kota Padang*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2011), hal. 21.

³⁴ Mustafa Abdul Wahid, *Manajemen Keluarga Sakinah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2004), hal.27.

³⁵ *Ibid.*, hal.28.

³⁶ Alquran digital versi 2.0.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦١﴾

Artinya : Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Dalam seluruh rentang usia manusia, dibutuhkan kenikmatan keluarga. Kenikmatan yang dimaksud adalah proses tumbuhnya seorang anak dengan baik hanya dalam keluarga, tanpa keluarga pertumbuhannya akan terhambat dan jalan kehidupannya akan menyimpang. Begitu juga ketika usia remaja, dewasa atau paruh baya, fitrah dirinya membutuhkan naungan yang hanya bisa ditemukan dalam keluarga dan tidak bisa digantikan oleh yang lain. Sehingga, manusia senantiasa membutuhkan perlindungan keluarga, rasa haus akan kasih sayang dan suasana hati yang tumbuh disana.³⁷

Keluarga mengemban fungsi khusus dalam bidang pendidikan yang tidak bisa digantikan oleh lembaga atau institusi lain. Sebagaimana dikatakan oleh Dr. Ali Abdul Wahid Wafi, :

“keluarga adalah satu-satunya institusi yang menjalankan peran pengasuhan dan pendidikan pada tahap awal perkembangan anak. Dalam hal ini tidak ada satupun lembaga atau institusi lain yang bisa mengganti kedudukan dan peran keluarga. Adanya tempat-tempat pengasuhan anak yang didirikan oleh Negara atau berbagai lembaga tidaklah dimaksudkan sebagai tempat berlindung bagi anak-anak pada

³⁷ *Ibid.*, hal.30-31.

tahap awal perkembangannya, namun sekedar untuk menciptakan situasi yang menyerupai keluarga. Namun sehebat apa pun lembaga-lembaga itu berusaha memaksimalkan upayanya, ia tidak akan pernah bisa menggantikan peran yang dijalankan keluarga”.³⁸

Dengan demikian, peran keluarga sangat penting dalam pembentukan karakter anak.

c. Manajemen Keluarga

Manajemen dalam keluarga ialah mengatur dana mengorganisasikan hal hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Safrudin Aziz membahas mengenai manajemen dalam keluarga mulai dari keuangan, disiplin waktu, makanan sehat, manajemen keluarga bahagia hingga memilih lembaga pendidikan bagi anak.

Berikut penjelasan singkat dari manajemen dalam keluarga tersebut.

1) Manajemen Keuangan Keluarga

Manajemen keuangan dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam menciptakan keluarga bahagia dan unggulan. Melalui pemahaman terhadap manajemen keuangan, setiap keluarga akan mampu menciptakan keharmonisan dan mengunduh kesuksesan baik secara ekonomi, pendidikan, pementapan spiritual maupun aspek yang lain.

Pengelolaan keuangan dalam keluarga secara optimal menurut dilakukan dengan beberapa prinsip berikut :

³⁸ Al-Ussrah wa al-Mujtama, dalam Mustafa Abdul Wahid, *Manajemen Keluarga Sakinah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2004), hal.31-32.

- a) Berupaya mencari nafkah yang halal dan thayyib
 - b) Hemat dan ekonomis
 - c) Membiasakan diri menabung untuk kepentingan dunia dan akhirat
 - d) Mengutamakan pengeluaran untuk hal-hal yang primer
 - e) Menghindari pembelajaan untuk barang mewah dan terlalu berlebihan.³⁹
- 2) Manajemen disiplin waktu dalam keluarga

Setiap manusia memiliki tingkat pemahaman yang tidak sama terhadap pentingnya waktu, sehingga tidak setiap orang mampu mengelola waktu secara optimal dalam sisi kemanfaatan secara spiritual, sosial maupun ilmiah. Waktu ialah sesuatu yang menentukan keberhasilan sebuah keluarga. Melalui kedisiplinan waktu seorang kepala keluarga beserta anggotanya dapat membagi *job description* secara tepat dan tercapai sesuai dengan tujuan.

Adapun disiplin waktu dalam keluarga terbagi menjadi beberapa 5, yaitu:

- a) Disiplin waktu dalam beribadah.

Beribadah dalam setiap keluarga Muslim adalah sebuah kewajiban. Tidak hanya melaksanakan shalat, tetapi melakukan interaksi sosial dengan sesama anggota keluarga juga termasuk ibadah. Disiplin dalam beribadah merupakan upaya agar setiap

³⁹ Setiawan Budi Utomo dalam Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*,... hal. 213-233.

keluarga mampu menjalankan kehidupan secara seimbang antara dunia dan akhirat.⁴⁰

b) Disiplin Waktu Dalam Bekerja.

Disiplin dalam bekerja dapat dipahami dalam dua sisi yakni bekerja secara profesional yang diperankan orang tua dalam dunia kerja dan bekerja dirumah yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga. Disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan dalam keluarga khususnya di rumah perlu ditanamkan kepada anak semanjak usia dini sesuai dengan usia dan tingkat kemampuannya. Anak akan terbiasa setelah tumbuh dewasa melakukan pekerjaan rumah membantu orang tuanya.⁴¹

c) Disiplin Waktu Dalam Belajar.

Setiap anak dalam keluarga hendaknya diberikan kesempatan dan waktu untuk belajar secara tepat waktu. Kebiasaan ini hendaknya ditanamkan melalui pemberian jadwal yang tepat, misalnya belajar agama pada sore hari, belajar mata pelajaran pada malam hari. Melalui disiplin dalam belajar ini, seorang anak hendaknya senantiasa diberikan motivasi dalam mendukung proses tersebut.⁴²

d) Disiplin waktu dalam bersilaturahmi

Silaturahmi secara umum dipahami dengan menjalin hubungan tali persaudaraan baik dengan kerabat maupun orang

⁴⁰ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*,... hal. 213-233

⁴¹ *Ibid.*,

⁴² *Ibid.*,

lain. Silaturahmi ini juga merupakan bentuk perwujudan kecerdasan sosial, karena hubungan dan interaksi sosial antar sesama terjalin dan mampu menumbuhkan simpati maupun empati terhadap orang lain. Keluarga yang sukses tentunya membiasakan diri untuk bersilaturahmi guna mengembangkan kecerdasan sosial dan menjalin hubungan kekerabatan dengan sesama.⁴³

e) Disiplin waktu dalam kebersamaan

Kebersamaan dalam keluarga ialah sesuatu yang amat istimewa dalam sebuah keluarga. Kebahagiaan dan kebersamaan tidak selamanya memerlukan biaya dan sarana yang mahal.

Selain menumbuhkan rasa memiliki dan mengayomi, kebersamaan ini juga mempererat dan mengakrabkan kembali hubungan antara orang tua dengan anak ataupun sebaliknya.⁴⁴

3) Manajemen makanan sehat dalam keluarga

Makanan saat ini menjadi penyebab nomor satu lahirnya berbagai macam penyakit dalam tubuh setiap manusia. Begitu juga dengan waktu makan yang tidak teratur dan melebihi batas porsi daya tampung perut. Hal ini perlu dikendalikan agar tidak mempengaruhi kesehatan dan akhirnya terjangkit penyakit yang beragam. Manajemen kesehatan makanan pada dasarnya dipersiapkan dalam keluarga untuk menjaga dari terserangnya dari

⁴³ *Ibid.*,

⁴⁴ *Ibid.*,

berbagai macam penyakit. Makanan yang sehat hendaknya dikelola sedemikian rupa dalam keluarga khususnya memperhatikan aspek keseimbangan, kesehatan, kehalalan dan keberkahan melalui untaian do'a baik sebelum ataupun sesudah makan.

4) Manajemen keluarga bahagia

Keluarga bahagia dan sehat adalah dambaan setiap orang. Keluarga bahagia sering diungkapkan dengan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*. Untuk mewujudkan itu semua, keluarga tidak hanya memperhatikan sisi lahiriah semata, namun juga sisi batiniah perlu mendapatkan perhatian yang besar. Strategi untuk mewujudkan keluarga bahagia, bisa dilakukan dengan: a) Memilih pasangan yang memiliki tauhid yang sama dan fondasi agama yang kuat; b) Memilih pasangan dari keturunan yang baik dan berakhlak mulia; c) Diupayakan memilih pasangan yang sekuat dan seimbang baik dari sisi pendidikan, ekonomi, pengalaman dan pikiran; d) Memilih pasangan yang jauh dari jalur kekerabatan; e) Mengutamakan calon istri yang gadis dan subur; dan f) Mencari pasangan yang memiliki jiwa kasih sayang yang dalam terhadap kekasihnya dan saudaranya.⁴⁵

5) Manajemen memilih lembaga pendidikan anak

Pada saat ini, lembaga pendidikan baik formal atau nonformal semakin banyak, begitu juga dengan model pembelajaran

⁴⁵ *Ibid.*,

dan kurikulum. Orang tua mengalami kebingungan karena dituntut untuk selektif dalam memilih lembaga pendidikan yang tepat buat anak-anaknya. Sikap ini tidak hanya dari aspek biasaya saja tetapi juga aspek pendukung lainnya yang mempengaruhi pilihan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan untuk anaknya. Terdapat beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan setiap orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak diantaranya sebagai berikut :

- a) Pilihlah lembaga pendidikan anak usia dini berbasis psikologis
- b) Pilih lembaga yang pendidiknya memiliki *unconditional love* yakni guru-guru di sekolah tersebut bisa menerima apa adanya dan bisa mengembangkan lingkungan yang disiplinnya positif
- c) Pilih lembaga pendidikan yang menggunakan konsep belajar melalui pengalaman (*experiential learning*), memberikan stimulasi pada anak melalui pengalaman bermain dan eksplorasi langsung terhadap dunia di sekitarnya.
- d) Pilih lembaga pendidikan yang mengedepankan konsep belajar aktif (*active learning*), dengan melatih anak untuk selalu kreatif dengan menciptakan berbagai kreasi dari benda-benda di sekitarnya.
- e) Pilih lembaga pendidikan yang menarik biaya sesuai output layanan pendidikan yang disediakan

- f) Pilih sekolah yang menekankan terhadap prinsip belajar sebagai sebuah proses yang menyenangkan, bukan terpaku pada nilai atau hasil akhir
 - g) Cermati visi misi sekolah, apakah sesuai dengan pandangan pendidikan di keluarga dan harapan orang tua
 - h) Pilih lembaga pendidikan yang menekankan aspek religi atau spiritual, karena kedua aspek tersebut merupakan dasar pengembangan pendidikan karakter bagi anak semenjak usia dini
 - i) Pilih sekolah yang memiliki pendidik yang professional, unggul dan cakap dalam keilmuannya serta berkarakter mulia.⁴⁶
- d. Pendidikan Islam dalam Keluarga

Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup adalah terletak dalam keluarga. Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, tetapi lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberikan kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota keluarga di dunia dan akhirat.⁴⁷

Dalam Islam, penyemaian rasa agama dimulai sejak pertemuan Ibu dan Bapak yang membuahkan janin dalam kandungan yang dimulai dengan do'a kepada Allah dengan berharap anak yang akan kelak lahir dan besar menjadi anak yang sholeh. Agama bukan saja mengenai ibadah, tetapi agama juga mengatur seluruh segi kehidupan manusia.

⁴⁶ *Ibid.*,

⁴⁷ M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama: di lingkungan sekolah dan keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal.74.

Semua penampilan ayah dan ibu dalam keseharian disaksikan dan dialami oleh anak bernafaskan agama.⁴⁸

Kualitas hubungan anak dan orang tua akan mempengaruhi keyakinan beragamanya dikemudian hari. Jika anak disayang orangtua, maka anak akan meniru mereka dalam menyerap agama dan nilai-nilai yang dianut orang tua. Namun, jika sebaliknya yang terjadi, maka anak akan menjauhi apa yang menjadi keinginan kedua orangtuanya.

Keteladanan orang tua akan mewarnai sikap kehidupan keluarganya. Sikap yang keras akan melahirkan kehidupan yang kaku dan keras pula. Islam menyeru agar menjauhkan sikap yang tidak baik dan menyeru kepada kebaikan, sebagaimana dalam Q.S. An-Nahl [16]:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾⁴⁹

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Berbicara tentang pendidikan keluarga tidak bisa lepas dari masalah pendidikan anak dan remaja. Islam memandang bahwa masalah pendidikan keluarga harus dimulai bahasannya dari masa-masa sebelum perkawinan, karena perkawinan mengandung makna seluruh

⁴⁸ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hal.64-65.

⁴⁹ Ihsan, Shodiq, "Pendidikan keluarga dalam Islam", dalam Jalaluddi Rakhmat dan Muhtar Gandaatmaja (ed.), *Kelurga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1994), hal.129.

tanggungjawab, tentang melahirkan keturunan dengan segala konsekuensinya, lahir batin, jasmaniyah dan rohaniyah.⁵⁰

Kesalahan orang tua sangat penting dan berpengaruh terhadap pendidikan anak karena hal itu akan menjadi perlindungan bagi anak ketika keduanya masih hidup maupun setelah meninggal.⁵¹ Kesalahan jiwa dan perilaku orang tua memiliki dampak besar dalam membentuk kesalahan anak. Bahkan akan membawa manfaat bagi anak baik di dunia maupun diakhirat. Hal ini diungkapkan oleh Syaikh Musthafa Al-'adawy dalam buku Fikih Pendidikan Anak (*Fiqh Tarbiyah Abna' wa Tha'ifah min Nasha'ih al-Athibba'*).⁵²

Adapun peran keluarga dalam pendidikan Islam menurut Nur Ahid dalam bukunya⁵³, adalah sebagai berikut :

1) Dalam Bidang Jasmani Dan Kesehatan Anak-Anak

Bidang jasmani berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari, berupa kehalalan makanan dan minuman yang diberikan kepada anak. Rohani berkaitan dengan pemenuhan keinginan qolbu, melalui ibadah seperti shalat, berdzikir, dan sifat-sifat terpuji lainnya.

2) Dalam Bidang Pendidikan Akal (Intelektual)

Bidang pendidikan akal (intelektual) berkaitan dengan perkembangan kognitif anak. Dalam hal ini termasuk kepada

⁵⁰ *Ibid.*, hal.122.

⁵¹ M.Fauzi Rachman, *Islamic Parenting*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal.117.

⁵² Abdullah Idi dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, cet.2, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hal.140.

⁵³ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.137.

bagaimana orang tua memilih lembaga pendidikan bagi anak sebagai tempat belajar dan menambah ilmu serta mengembangkan pola pikir anak.

3) Dalam Bidang Pendidikan Agama

Pendidikan agama meliputi pendidikan akidah dan ibadah. Pendidikan akidah yakni mengenai keimanan. Fungsi agama (iman) yang ditumbuhkan sejak kecil, dan menyatu ke dalam kepribadian itulah yang membawa ketentraman batin dan kebahagiaan. Islam mengajarkan 6 pokok keimanan (arkanul iman), yaitu Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Nabi-nabi, Iman kepada Kitab-kitab suci, dan Iman kepada takdir. Keimanan yang diajarkan agama Islam sangat penting artinya bagi kesehatan mental dan kebahagiaan hidup, karena keimanan itu memupuk dan mengembangkan fungsi-fungsi jiwa dan memelihara keseimbangannya serta menjamin ketentraman batin.⁵⁴

Oleh karena itu, pendidikan iman terhadap anak dimulai sejak persiapan wadah untuk pembinaan anak, yaitu pada waktu pembentukan keluarga,⁵⁵ sehingga pendidikan akidah (keimanan) sangatlah penting sebagai pondasi anak untuk menjalani kehidupannya.

Ibadah secara umum diartikan sesembahan dan pengabdian.

Secara istilah yang paling luas, ibadah tidak hanya penyembahan,

⁵⁴ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*,... hal.10.

⁵⁵ *Ibid*, hal.55.

tetapi juga berhubungan dengan tingkah laku manusia meliputi kehidupan.⁵⁶ Pembinaan ketaatan dalam beribadah pada anak, mulai dari dalam keluarga. Terbentuknya pengalaman agama pada anak, sangat penting bagi pembentukan sikap positif terhadap agama, seperti membawa anak ke masjid untuk shalat berjamaah, membiasakan puasa sunnah dalam keluarga, dan membiasakan bersedekah.⁵⁷ Kebiasaan-kebiasaan tersebut mampu memberikan pengaruh pada kepribadian anak.

4) Dalam Bidang Pendidikan Akhlak.

Akhlak ialah kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk satu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itulah lahirlah perasaan moral yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan jahat, mana yang bermanfaat dan tidak bermanfaat.⁵⁸

Akhlak merupakan implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Adapun pendidikan akhlak seperti yang diajarkan Luqman kepada anaknya yakni akhlak kepada Allah, orang tua, tetangga, dan lingkungan.

⁵⁶ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.158.

⁵⁷ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*,... hal.60-61.

⁵⁸ *Ibid.*, hal.10.

Keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan anak, karena sholehnya orang tua akan berpengaruh terhadap anak. Perkembangan anak dalam pendidikan Islam di keluarga berdasarkan penjelasan di atas meliputi pendidikan jasmani dan rohani, akal (intelektual), agama dan akhlak.

2. Teori Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial merupakan perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hierarkis). Weber mendefinisikan stratifikasi sosial sebagai penggolongan orang-orang yang termasuk dalam suatu sistem sosial tertentu ke dalam lapisan-lapisan hierarki menurut dimensi kekuasaan, *previlese* dan *prestise*.⁵⁹

Proses terjadinya stratifikasi sosial bisa terjadi secara otomatis karena faktor-faktor yang dibawa individu sejak lahir. Misalnya kepandaian, usia, jenis kelamin, keturunan, sifat keaslian keanggotaan seseorang dalam masyarakat. Bisa juga terjadi dengan sengaja untuk tujuan bersama. Biasanya dilakukan dalam pembagian kekuasaan dan wewenang yang resmi dalam organisasi-organisasi formal, seperti pemerintahan, partai politik, perusahaan, perkumpulan, dan angkatan bersenjata.⁶⁰

⁵⁹ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori dan Pendekatan Menuju Analis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian-Kajian Strategis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi, 2016), hal.373

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 374.

Unsur-unsur pelapisan sosial antara lain sebagai berikut:

a. Kedudukan (status)

- 1) *Ascribed Status*: kedudukan yang didapatkan karena seseorang dilahirkan (turun-temurun) dan kedudukan tersebut diperoleh tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan ruhaniyah dan kemampuan
- 2) *Achieved Status*: kedudukan yang diperoleh karena berusaha sengaja, tidak karena warisan orangtua
- 3) *Assigned status*: kedudukan yang diperoleh karena diberikan atas dasar pertimbangan tertentu⁶¹

b. Peranan (*Role*)

Peranan (*role*) disebut sebagai aspek dinamis kedudukan (status).

Suatu peranan mencakup 3 hal:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat
- 2) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- 3) Peranan sebagai perilaku individu penting bagi struktur sosial.⁶²

c. *Privilege*

Privilage berarti hak istimewa, hak yang jarang didapat orang lain. *Privilege* merupakan hak untuk mendapatkan perlakuan khusus akibat kedudukan dan kekuasaannya di masyarakat.⁶³

⁶¹ Soerjono Soekanto, dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 207-211

⁶² *Ibid.*, hal.211.

d. *Prestige*

Prestige merupakan kehormatan yang diberikan pada orang yang memiliki kekuasaan atau status tertentu. Misalnya, di kalangan pondok pesantren seorang kiai sangat dihormati. Akan tetapi ketika ia berada di tempat lain, belum tentu ia mendapatkan kehormatan.⁶⁴

Adapun ukuran-ukuran yang biasa dipakai untuk menggolong-golongkan anggota masyarakat ke dalam lapisan-lapisan adalah ukuran kekayaan (materiil), ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, dan ukuran pengetahuan.

- a. Ukuran kekayaan (materiil). Anggota masyarakat yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam lapisan teratas. Hal ini dapat dilihat pada konsumsinya terhadap sesuatu, misalnya cara berpakaian, mobil yang digunakan, dan fasilitas yang ada di rumah.
- b. Ukuran kekuasaan. Seseorang yang memiliki kekuasaan di tengah-tengah masyarakat, akan menempati lapisan teratas, karena ia menjadi disegani dan dihormati karena kekuasaan yang dimiliki.
- c. Ukuran kehormatan. Anggota masyarakat yang pernah berjasa terhadap daerahnya, akan dihormati dan disegani. Dengan demikian, ia menempati lapisan teratas. Misalnya golongan tua atau orang-orang yang pernah berjasa terhadap daerahnya.
- d. Ukuran pengetahuan. Anggota masyarakat yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, akan menempati lapisan teratas. Namun,

⁶³ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi...*, hal. 384.

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 385.

pada praktiknya, yang menjadi ukuran adalah gelar kesarjanaannya, bukan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian, semakin tinggi gelar seseorang dalam bidang akademik, maka ia juga menempati kelas sosial yang tinggi.⁶⁵

Berdasarkan teori stratifikasi sosial, kelas menengah merupakan lapisan sosial yang menggunakan ukuran kekayaan (materiil) untuk mengidentifikasi anggota masyarakat sebagai kelas menengah. Ukuran ini melihat konsumsi masyarakat terhadap sesuatu, misalnya mobil yang digunakan, pakaian yang dipakai, dan fasilitas yang ada dirumah. Semakin kaya seseorang, maka kedudukannya pada masyarakat semakin tinggi.

3. Kelas Menengah Muslim

Pengertian Kelas menengah secara umum didefinisikan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan absolut dan relatif. Melalui pendekatan absolut, Lester Thurow mendefinisikan kelas menengah Amerika Serikat sebagai kelompok masyarakat yang memiliki rentang pendapatan sebesar 75% (untuk batas bawah-*floor*) dan 125% (untuk batas atas) dari median pendapatan perkapita.⁶⁶

Easterly dari *New York University* mengemukakan bahwa keberadaan kelas menengah yang cukup besar dan relatif makmur secara signifikan berkorelasi dengan pertumbuhan jangka panjang. Eastley mendefinisikan kelas menengah dengan membagi penduduk ke dalam

⁶⁵ Soerjono Soekanto, dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hal.207.

⁶⁶ OECD (2010), *Latin American Economic Outlook 2011 : How Middle class is latin amerika?*, OECD publishing,. hal.59, dan 77.

empat kelompok *consumtion expenditure* (pengeluaran konsumsi) yang sama (*quintiles*), dari kelompok masyarakat termiskin hingga terkaya. Pengertian Kelas menengah diperoleh dengan mengeluarkan *quantiles* terbawah (20% kelompok masyarakat termiskin) dan *quantiles* teratas (20% kelompok masyarakat terkaya), sehingga kelas menengah didefinisikan sebagai kelompok masyarakat yang memiliki pengeluaran perkapita di *quantiles* kedua, ketiga, dan keempat.⁶⁷

Berdasarkan pendekatan absolut, Milanovic dan Yitzhaki mendefinisikan kelas menengah dengan menggunakan pendapatan perkapita rata-rata masyarakat Brazil dan Italia.⁶⁸ Definisi kelas menengah yang dihasilkan adalah rentang pendapatan perkapita perhari kelas menengah sekitar US\$12-50 (*based on purchasing-power parity, PPP*, Tahun 2000). Sementara itu, pendapat Bussolo, De Hoyos, Medvedev, dan Van der Mensbrugge mendefinisikan kelas menengah sebagai kelompok konsumen yang menuntut untuk mengakses dan memiliki harta dalam membeli barang dan jasa internasional. Mereka juga menetapkan batas bawah garis kemiskinan (*poverty line*) di Brazil sebesar US\$10 dan batas atas garis kemiskinan di Italia sebesar US\$20.⁶⁹

Selanjutnya ADB (*Asia Development Bank*) mendefinisikan kelas menengah dengan rentang pengeluaran perkapita sebesar US\$2-20, yang

⁶⁷ *Ibid.*, hal.58. (Penjelasan secara rinci dapat dilihat pada William Easterly, *the middle class consensus and economic development*, World bank.July 2001)

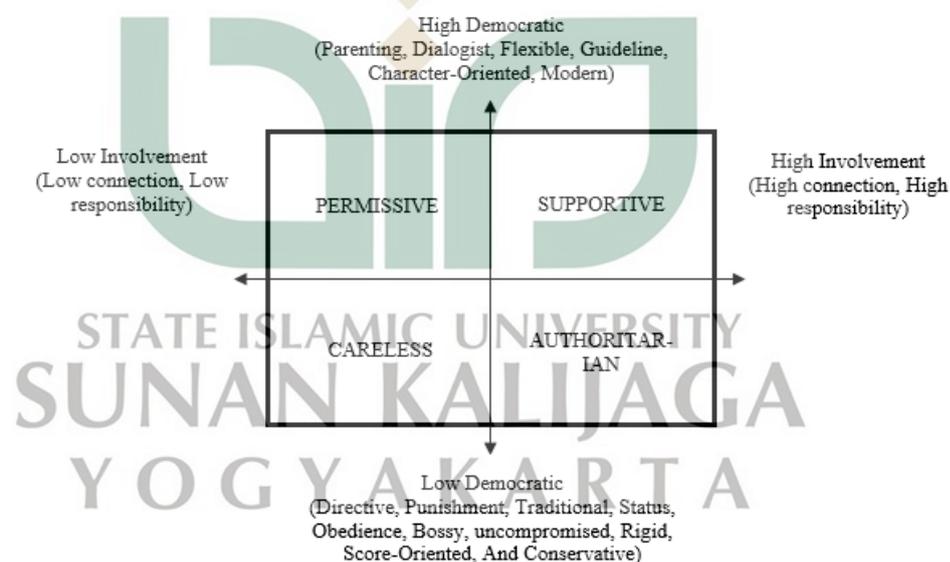
⁶⁸ Branko Milanovic dan Shlomo Yotzhaki, *Decomposing World Income Distribution: Does The world have a middle class*, (Review of income and wealth series 48, number 2, June 2002), hal. 172.

⁶⁹ Maurizio Bussolo, Rafael E. De Hoyos, dan Denis Medvedev, *Is the developing world catching up*, Policy Research working paper series 4733, The world bank, hal.16.

mana rentang tersebut di bagi lagi kedalam 3 kelompok, yaitu *lower*, *middle* dan *upper middle class*. Untuk pengeluaran perkapita *lower middle class* sebesar US\$2-4, untuk *middle middle class* sebesar US\$4-10, dan sebesar US\$10-20 untuk *upper middle class*. Definisi ini lebih cocok untuk Negara-negara Asia.⁷⁰

Penduduk Indonesia sebagian besar adalah beragama Islam dengan jumlah 88.2 % dari penduduk Indonesia keseluruhan, sehingga sebagian besar penduduk kelas menengah di Indonesia juga dapat dikatakan adalah Muslim.

Pola parenting kelas menengah Indonesia menurut *Middle Class Institute* adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Pola Parenting Kelas Menengah Indonesia

	Permissive	Supportive	Authoritarian	Careless
Harapan dan Impian	mencapai kesuksesan sesuai cita-cita anak dan memiliki	Mencapai kesuksesan sesuai cita-cita anak dan anak memiliki	Anak sukses sesuai harapan orang tua, dan mendapatkan pekerjaan yang lebih	Anak sukses sesuai harapan orang tua dan memiliki

⁷⁰ Asian Development Bank, *Key Indicators for Asia...*, hal.5.

	keterampilan tertentu	karakter yang kuat	baik dari orang tua (secara sosial-ekonomi)	keterampilan tertentu
Kekhawatiran dan Kegelisahan	Lingkungan pergaulan anak, dan tidak memiliki keterampilan dalam bidang tertentu	Anak tidak memiliki karakter	Prilaku anak tidak sesuai dengan nilai-nilai tradisi dan anak tidak patuh pada orang tua	Pergaulan “bebas” anak, dan anak tidak punya keterampilan
Nilai-nilai dan Norma	Universal, aktualisasi diri, prestasi, keterbukaan, percaya pada anak, tanggung jawab, komitmen, kepercayaan diri, independen, kompetitif	Universal, aktualisasi diri, pembentukan karakter, integritas, keterbukaan, dialog, tanggung jawab, disiplin, saling percaya, komitmen, kepercayaan diri, kompetitif	Nilai-nilai tradisi, pasif, ketaatan, penghormatan, kesopanan (<i>politeness</i>), interdependen, keteraturan (<i>orderliness</i>), ketegasan (<i>assertiveness</i>)	Nilai-nilai tradisi, pasif, ketaatan, penghormatan, kesopanan, independen, keteraturan (<i>orderliness</i>), ketegasan (<i>assertiveness</i>)
Hubungan Orang tua-Anak	Terbuka, Dialog, saling percaya dan memberikan iming-iming hadiah untuk anak sebagai motivasi	Terbuka, aktif terlibat kegiatan anak, perhatian, dialog, komunikatif dan mendorong anak	<i>Directive</i> , peran orang tua dominan, dan memberikan hukuman pada anak apabila melanggar ketentuan	<i>Directive</i> , tapi orang tua tidak dominan karena tidak tahu bagaimana cara mendidik anak
Faktor Penting dalam Mendidik Anak	Kompetensi dan skor akademik	Karakter, nilai-nilai positif, dan wawasan	Nilai-nilai tradisi, karakter, skor akademik	Nilai-nilai tradisi dan skor akademik

Tabel 1 Pola Parenting Kelas Menengah Indonesia

Dari tabel tersebut sangat terlihat perbedaan dari keempat tipe kelas menengah dalam mendidik anak. Mereka yang tergolong pada kategori *careless parent* adalah orangtua yang *low involvement* dan *low democratic*. Mereka merupakan orang yang cenderung tidak tau bagaimana mendidik anak sehingga mempercayakan anaknya ke institusi pendidikan. Mereka yang *permissive parent* adalah mereka yang suka membolehkan apa yang diinginkan oleh anak. Hal ini karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka dan mempercayakan pendidikan anak kepada sekolah atau guru.

Tipe yang ketiga adalah *authoritarian parent*. Orang tua tipe ini sudah mulai memiliki *high involvement* terhadap anak. Sehingga mereka sangat mengkhawatirkan ketika anak tidak patuh terhadap mereka dan akan memberikan hukuman kepada anak ketika tidak mematuhi perintah orang tua. Tipe yang terakhir adalah *supportive parent*. Mereka memiliki *high involvement* dan *high democratic* terhadap anak. Orang tua tipe ini sangat mementingkan anak memiliki karakter yang bagus dan islami.⁷¹

Generasi muslim memiliki perkembangan yang cepat sebagai kelas menengah Indonesia. Mereka memiliki 4 karakteristik unik yang membentuk nilai, perilaku dan aspirasinya, yakni 1) mereka taat pada ajaran-ajaran Islam (*Religious*), 2) berpengetahuan, berwawasan global, dan mengadopsi teknologi (*Modern*), 3) mengedepankan kebaikan dan kemanfaatan universal (*Universal Goodness*), 4) memiliki daya beli yang tinggi (*High Buying Power*). Rincian karakteristik tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁷²

<i>Religious</i>	<i>Modern</i>	<i>Universal Goodness</i>	<i>High Buying Power</i>
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Iman ✓ Islam ✓ Ihsan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Knowledge ✓ Tech savvy ✓ Global 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Rahmatan lil' alamin ✓ Humanity ✓ Inclusive 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ High consumption ✓ High investmen ✓ High giving

Tabel 2 Karakteristik Generasi Muslim

⁷¹ Yuswohadi, Dewi Madyani, dkk, *Marketing to The Middle Class Muslim*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hal.161-165.

⁷² Yuswohadi, dkk, *Gen M: Generation Muslim*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2017), hal. 51.

Karakter religius terdiri dari 3 nilai, yaitu iman, Islam dan ihsan. Yuswohadi dkk mengungkap hal menarik tentang masyarakat muslim di Indonesia, yakni semakin kaya dan pintar, mereka semakin religius. Ketakwaan mereka kepada rukun iman, rukun Islam, dan prinsip ihsan kian meningkat, bukan hanya dalam hubungan vertikal dengan Sang Pencipta, tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama manusia.⁷³

Berpengetahuan, *digital savy*, dan *global mindset* adalah karakter modern. Generasi Muslim yang lahir pada akhir 1980an, tumbuh ketika dapat menikmati pendidikan mudah dan murah. Mereka sudah bisa mengakses google untuk mencari pengetahuan dan informasi apapun, bahkan mereka sudah menggunakan facebook, instagram dan twitter. Dengan demikian mereka bergantung pada teknologi dan mudah mengakses internet. Inilah yang disebut dengan *digital savy*. Ketika informasi mudah diakses, mereka memiliki *global mindset*, dimana musik, film, dan produk yang ada semuanya serba global, tidak hanya dari satu Negara saja. Inilah generasi muslim saat ini.⁷⁴

Karakter universal goodness memiliki 3 indikator, yaitu rahmatan lil ‘alamin, humanis dan inklusif. Generasi muslim melihat Islam tidak hanya bermanfaat bagi umat muslim, tetapi juga bagi umat manusia. Islam adalah agama yang damai dan penuh kasih sayang tersebut, menuntun mereka untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama. Selain itu, menurut mereka, Islam merupakan agama yang inklusif dan membuka diri terhadap

⁷³ *Ibid.*, hal. xx-xxiii

⁷⁴ *Ibid.*,

pengaruh-pengaruh dari luar, sehingga Islam terus relevan terhadap perkembangan zaman.⁷⁵

Karakter terakhir adalah *high buying power*. Cirinya adalah *high consumption*, *high investmen*, dan *high giving*. Generasi muslim ini memiliki daya beli yang cukup tinggi. Mereka sudah mulai memiliki investasi baik di sektor syariah maupun riil. Tidak hanya itu, semakin kaya mereka, semakin banyak memberi. Mereka juga menginvestasikan keuangan mereka dalam bentuk ziswaf melalui lembaga filantropi.⁷⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Sebagaimana menurut sugiono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagian lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.⁷⁷

⁷⁵ *Ibid.*,

⁷⁶ *Ibid.*,

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet.6; Bandung: Alfabeta, 2008), hal.15.

Selanjutnya menurut Nana Syaodih, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap dan kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁷⁸

Jenis penelitian ini jika dikategorikan berdasarkan jenis data, termasuk data kualitatif, yang mana data dari hasil penelitian ini berbentuk kalimat atau kategori-bukan bentuk numerik. Data ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus (*focus group discussion*) atau observasi.⁷⁹

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis pola manajemen pendidikan Islam dalam keluarga masyarakat kelas menengah Muslim (orang tua) Yogyakarta.

2. Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan subjek penelitian. Tekni ini merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan 3 M, yaitu mengerti, memahami dan mengalami. Dengan demikian, sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum. Selain

⁷⁸ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.60.

⁷⁹ Imam Machali, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Yogyakarta: Prodi MPI, 2017), hal.17.

purposive sampling, teknik sampling yang digunakan adalah *snowball sampling*, yaitu pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁸⁰

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.⁸¹ Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para orang tua siswa SDIT Insan Utama Yogyakarta, yang dalam hal ini sebagai masyarakat Muslim kelas menengah, pegawai administrasi sekolah dan wali kelas VI A. Subjek pada penelitian ini berjumlah 14 orang.

Penelitian ini menggunakan sumber data informan (narasumber) yaitu orang tua siswa SDIT Insan Utama Yogyakarta. Selain itu juga menggunakan data dokumentasi, buku, jurnal, dan beberapa sumber informasi lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan melalui membaca dan mereview data (catatan observasi, transkrip wawancara) untuk mendeteksi tema-tema dan pola-pola yang muncul.⁸²

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.301.

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.298.

⁸²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal.17.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Observasi

Dalam Djunaidi dan Gong, metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁸³

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan atau tersamar, dan observasi yang tak berstruktur.⁸⁴ Observasi yang dilakukan adalah observasi secara terang-terangan atau tersamar, yakni sumber data mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan pengumpulan data untuk penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Gottschalk merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Dokumentasi biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto dan sebagainya.⁸⁵

⁸³M.Djunaidi Ghong dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.165.

⁸⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.313.

⁸⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.175.

Dokumen dapat dikategorikan dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen budaya populer. Kadang-kadang dokumen ini digunakan dalam hubungannya dengan atau mendukung wawancara dan observasi berperan serta.⁸⁶

Pada penelitian ini, data dokumen yang dikumpulkan yaitu mengenai profil dan data sekolah, data lengkap siswa, serta data-data yang masih relevan dengan penelitian ini untuk melengkapi sumber data.

c. Wawancara mendalam (*In depth interview*)

Wawancara dalam artian sederhana ialah bentuk komunikasi yang dilakukan antara seseorang sebagai sumber informasi dengan yang ingin memperoleh informasi orang lainnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan maksud dan tujuan tertentu.

Wawancara berdasarkan bentuk pertanyaan yang diajukan terbagi menjadi tiga, yaitu wawancara tertutup, terbuka, dan terbuka tertutup. Wawancara tertutup yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu dan biasanya cocok dilakukan pada penelitian kuantitatif. Wawancara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan mengundang jawaban terbuka. Wawancara tertutup dan

⁸⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.75.

terbuka yaitu merupakan gabungan wawancara jenis pertama dan kedua.⁸⁷

Wawancara pada penelitian ini adalah wawancara mendalam tertutup dan terbuka dengan kelas menengah Muslim yang dalam hal ini adalah para orang tua siswa SDIT Insan Utama Yogyakarta. kemudian juga dilakukan wawancara dengan pegawai administrasi sekolah dan wali kelas VI A.

4. Teknik Analisis Data Penelitian

Menurut sugiyono, uji validitas data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan 4 pengujian data yang meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (objektivitas).⁸⁸

Uji validitas data akan dilakukan dengan uji *credibility* (validitas internal). Uji *credibility* (validitas internal) ini dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, mengadakan *member check* dan triangulasi sumber.

Perpanjangan pengamatan didefinisikan bahwa peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang baru dengan hasil data yang diperoleh hampir sama satu sama lain maupun yang baru. Hal ini sejalan dengan *member check* dan triangulasi sumber. Melakukan *member check* berarti peneliti melakukan proses pengecekan data yang diperoleh dengan si pemberi data yang

⁸⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.51.

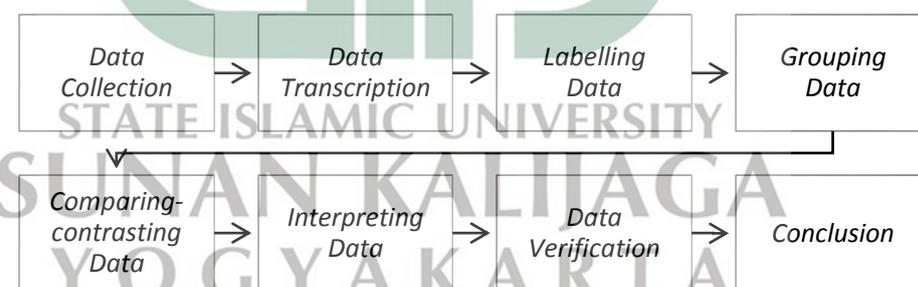
⁸⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.366-377.

bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Pada triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui subjek yang berbeda. Untuk peningkatan ketekunan dalam penelitian, dilakukan dengan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸⁹

Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif, yang mana analisis sudah mulai dilakukan saat proses pengumpulan data hingga selesai hasil penelitian diperoleh.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat secara ringkas pada bagan berikut ini :



Bagan 1 Teknik Analisis Data

Peneliti membagi tahapan diatas menjadi 3 tahap yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang

⁸⁹ *Ibid.*, hal.334.

tinggi. Reduksi data ini berupa *data transcription*, *labelling data*, dan *grouping data*.

b. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data disini dilakukan dengan *comparing-contrasting data*, dan *interpreting data* yaitu proses menarasikan data yang telah diperoleh melalui wawancara.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Tahapan akhir, dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang telah diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber. Selanjutnya peneliti memperoleh hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk mempermudah dan memperjelas penulisan tesis sehingga mendapatkan hasil akhir dan pembahasan yang sistematis dan utuh. Sistematika pembahasan tesis terdiri dari 5 bab. Berikut penjelasan singkat mengenai isi 5 bab tersebut.

BAB I, berisi tentang pendahuluan yang diawali dengan latar belakang masalah yang berguna untuk memberikan penjelasan mengapa penelitian ini

⁹⁰ *Ibid*, hal.337-345.

dilakukan, kemudian dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah yang diteliti. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian yang dilakukan dimana disini diuraikan beberapa hal tentang pentingnya penelitian ini dilakukan. Kemudian tinjauan pustaka berisi tentang kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian ini. Selanjutnya metode penelitian yang digunakan. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan subjek penelitian adalah orang tua siswa di SDIT Insan Utama Yogyakarta.

Yang terakhir sistematika pembahasan yang berisi tentang ruang lingkup penulisan secara deskriptif yang nantinya memudahkan dalam penulisan tesis.

BAB II, berisi tentang landasan teoretis digunakan dalam penelitian ini. Pada bab ini akan disampaikan tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III, berisi uraian gambaran umum lokasi penelitian, yaitu tentang SDIT Insan Utama.

BAB IV, berisi tentang hasil penelitian dan analisa data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V, berisi tentang penutup yang terdiri dari simpulan penelitian dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data penulis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Menurut masyarakat kelas menengah Muslim yang ada di SDIT Insan Utama, manajemen pendidikan Islam dalam keluarga sangat penting dengan alasan untuk mewujudkan keluarga yang *sakinah mawaddah warohmah* dan ingin sukses dunia akhirat, dan untuk mencapai tujuan keluarga sesuai dengan target-target yang telah dibuat.
2. Manajemen keluarga terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Pada tahap perencanaan, terdiri atas persiapan pranikah, visi misi orang tua, tujuan pembentukan keluarga, dan lembaga pendidikan anak. Tahap pengorganisasian berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab dalam keluarga. Tahap pelaksanaan dilakukan secara utuh dan bekerja sama antara orang tua. Pada tahap pengendalian dilakukan secara langsung dan memerlukan komunikasi yang baik dengan anak. Pendidikan Islam dalam keluarga meliputi pendidikan akidah terkait rukun iman dan keyakinan terhadap Allah; pendidikan akhlak terkait akhlak kepada Allah, akhlak kepada Nabi dan Rasul, akhlak kepada orangtua, akhlak kepada tetangga/masyarakat, dan akhlak kepada lingkungan, hewan, dan tumbuhan; dan pendidikan ibadah (termasuk pendidikan alquran).

3. Pola manajemen pendidikan Islam dalam keluarga terdiri dari lingkaran yang berisi *circle* antara orang tua dan anak dengan proses pendidikan Islam didalamnya. *Circle* ini menunjukkan adanya kejadian yang akan terus berulang, dimana anak akan tumbuh dewasa dan akan berperan sebagai pendidik dalam keluarga dan begitu seterusnya. Selanjutnya faktor internal dan eksternal berada diluar lingkaran yang berperan menjadi faktor penghambat atau pendorong terlaksananya manajemen pendidikan Islam dalam keluarga. Adapun bagan pola manajemen pendidikan Islam dalam keluarga adalah sebagai berikut :



4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola manajemen pendidikan Islam dalam keluarga masyarakat kelas menengah Muslim Yogyakarta di SDIT Insan Utama ada 2, yakni faktor internal, dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari orang tua, dan anak. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari keluarga non inti yakni diluar ayah ibu dan saudara kandung, lingkungan baik lingkungan rumah tempat tinggal atau lingkungan sekolah, dan

fasilitas. Kedua faktor ini bisa menjadi faktor penghambat dan pendorong dalam melaksanakan manajemen pendidikan Islam dalam keluarga.

B. Saran

Demi berhasilnya pendidikan Islam dalam keluarga bagi masyarakat, khususnya bagi kelas menengah Muslim penulis memberikan saran yaitu :

1. Kepada semua pihak yang berperan sebagai pendidik anak dalam keluarga, hendaklah berusaha memahami fungsi dan tugas masing-masing, sehingga pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga dapat berjalan dengan utuh dan baik.
2. Kepada semua lapisan masyarakat untuk saling bekerja sama dalam mendidik generasi Muslim menjadi pribadi yang berakhlak Islami.

C. Kata Penutup

Puji syukur kepada Ilahi Rabbi, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan segenap kemampuan yang ada. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan tesis ini. Oleh sebab itu, penulis mengharap koreksi, kritik dan saran untuk meningkatkan kualitas karya ini. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi penulis, para pembaca pada umumnya, dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan keilmuan dan khazanah intelektual para pendidik dalam mendidik anak, serta kepada masyarakat kelas menengah muslim Indonesia pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.D. Ajilola, Alhaji, *The Concept of Family in Islam*, New Delhi: Adam Publisher & Distributors, 2006.
- Abdul Wahid, Mustafa, *Manajemen Keluarga Sakinah*, Jogjakarta: Diva Press, 2004.
- Ali Murtopo, Bahrin “Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Peran Domestik Keluarga”, *Jurnal El-Madnia Vol.1*, 2014.
- Ali Murtopo, Bahrin, “Manajemen Pendidikan Islam dalam Keluarga”, *Wahana Akademika*, Volume 03 No 02, 2016.
- Alquran digital versi 2.0.
- Anis, Muh, *Sukses Mendidik Anak; Prespektif Alquran dan Hadis*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2009.
- Arifin, M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama: di lingkungan sekolah dan keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Aziz, Safrudin, *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Azizah, Nur, dan Imam Machali, “Pendidikan Islam dan Kelas Menengah Muslim Yogyakarta: Studi di SDIT Insan Utama Yogyakarta”, *Jurnal Intizar*, Volume 24, No.1, 2018.
- Bank, Asian Development, *Key Indicators for Asia and the Pacific 2010*, Mandaluyong City, Philippines: Asian Development Bank, 2010.
- Bussolo, Maurizio, Rafael E. De Hoyos, dan Denis Medvedev, *Is the developing world catching up*, Policy Research working paper series 4733, The world bank.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama. 1995.
- Easterly, William, *the middle class consensus and economic development*, World bank, July 2001.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press 2010.
- Ghong, M Djunaidi dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Haitami Salim, Moh. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Idi, Abdullah dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, cet.2, Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Junaedi, Mahfud, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Depok: Kencana, 2017.
- Juniarti, Neti, “Pengelolaan/Manajemen Keluarga Dalam Perawatan Lanjut Usia Paska Stroke di Rumah”, Disajikan pada Seminar Sehari Perawatan Lanjut Usia Paska Stroke di rumah, 9 Juni 2008.
- Machali, Imam, *Metode Penelitian kuantitatif*, Yogyakarta: Prodi MPI, 2017
- Miharso, Mantep. *Pendidikan Keluarga Qurani*. (Yogyakarta: Safiria Insania Press. 2004.
- Milanovic, Branko dan Shlomo Yotzhaki, *Decomposing World Income Distribution: Does The world have a middle class*, (Review of income and wealth series 48, number 2, June 2002.
- Muzakkir, “Generasi Muda dan Tantangan Abad Modern serta Tanggung Jawab Pembinaanya”, *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 8, No. 2, 2015, hal.127.
- Nurrohmah, dan Subiyantoro, “Laporan Penelitian Kecenderungan Pola Perilaku Agresif dan Eksplosif Remaja (Study Kasus Perilaku Delinkuensi Pelajar di Yogyakarta, Perspektif Sosio-Religius-Edukatif)”, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Rachman, M.Fauzi. *Islamic Parenting*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Rakhmat, Jalaluddin dan Muhtar Gandaatmaja (ed.), *Kelurga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta. 2009.
- Salim, Felia, *Financial Club Discussion: Indonesia’s Middle Class*, 24 Oktober 2012
- Setyawan, Davit dalam <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pelaku-kekerasan-terhadap-anak-tiap-tahun-meningkat/>, (14 Juni 2015) diunduh 30 Mei 2018.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.

- Soyomukti, Nurani, *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian-Kajian Strategis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi. 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.6. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), *Latin American Economic Outlook 2011: How Middle class is latin amerika?*, OECD publishing, 2010.
- Ulfatmi, *Keluarga Sakinah Dalam Prespektif Islam: Studi terhadap Pasangan Yang Berhasil Mempertahankan Keutuhan Perkawinan di Kota Padang*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Bab I, Pasal I Ayat 6 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga.
- W.Hefner, Robert, *ICMI dan Perjuangan menuju kelas menengah Indonesia*, Terjemahan oleh Endi Heryono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.
- Yuswohadi dan Kemal E Gani, *8 Wajah Kelas Menengah*, Jakarta: Gramedia, 2015.
- Yuswohadi, Dewi Madyani, dkk, *Marketing to The Middle Class Muslim*. Jakarta: Gramedia. 2014.
- Yuswohadi, dkk, *Gen M: Generation Muslim*, Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2017.
- Zulhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- <http://kbriseoul.kr/kbriseoul/index.php/id/2013-01-21-22-49-05/berita-terkini/419-kelas-menengah-di-indonesia-mencapai-170-juta-pada-tahun-2015> (Jumat. 25 Mei 2018 :14.20)
- <http://www.nu.or.id/post/read/64871/jumlah-lembaga-pendidikan-Islam-di-indonesia-terbesar-di-dunia> (Selasa. 15 Mei 2018 : 06.17)
- <https://bisnis.tempo.co/read/1062355/jumlah-penumpang-pesawat-sepanjang-2017-tumbuh-95-persen/full&view=ok>. 20 Feb 2018. (diakses 11 Mei 2019)
- <https://sditinsanutama.wordpress.com/tentang-sdit-insanutama/> (diakses 7 April 2019, pukul 16.45)

<https://www.merdeka.com/khas/indonesia-darurat-perceraian-tren-perceraian-meningkat-1.html> (20 september 2016) diakses 30 Mei 2018.

<https://www.sdit-insanutama.sch.id/27/sdit-insan-utama-mulaiberkembang/> (diakses 7 April 2019, pukul 16.45)

Hasil Dokumentasi Profil SDIT Insan Utama 2018/2019

Profil JSIT 2014

